

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini mencakup sentra Industri Kecil di wilayah Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sedangkan subjek penelitian adalah pelaku usaha sentra industri kecil di Kabupaten Sleman.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder bersumber dari profil data jumlah Sentra Industri Kabupaten Sleman. Sedangkan sumber data primer dari responden pelaku usaha yang terdiri dari pemilik, pengurus atau jajaran manajemen yang terdapat pada Sentra Industri di Kabupaten Sleman.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel konsep, atau fenomena (Morissan, 2015) . Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha sentra industri kecil di Kabupaten Sleman. Berikut data sentra industri kecil yang tersebar di Kabupaten Sleman antara lain :

TABEL 3.1.

Daftar Sentra Industri Kecil di Wilayah Kabupaten Sleman tahun 2016

No	Nama Sentra	Produk	Pelaku Usaha
1	Sentra logam sekarsuli	Senggrong, serok, sampah, dll	7
2	Sentra kacang mete sribit	Kacang mete	17
3	Sentra gudeg mbarek	Gudeg	10
4	Sentra konveksi dan bordir joho	konveksi	31
5	Sentra roti kaliabu	Roti	10
6	Sentra tahu somodaran	Tahu	14
7	Sentra konveksi mlangi	konveksi	39
8	Sentra pasir semen bantuan	Buis beton, comblok, loster, profil dll	38
9	Sentra blangkon beji	Blangkon	19
10	Sentra kerajinan kuningan	Kelinting, lonceng, gentong	17
11	Sentra genteng berjo kidul	Genteng	22
12	Sentra genteng berjo wetan	Genteng	22
13	Sentra genteng jowah	Genteng	25
14	Sentra berjo kulon	Genteng	30
15	Sentra genteng pandean	Genteng	24
16	Sentra tirai bambu ngrenak	Kerai bambu	37
17	Sentra genteng kwagon	Genteng	26
18	Sentra ayam goreng kalasan	Ayam goreng	29
19	Sentra anyaman bambu brajan	Tempat tisu, tempat buah, dll	22
20	Sentra anyaman bambu jomboran	Besek, dll	22
21	Sentra anyaman bambu kliran	Besek, piti, pincuk	25
22	Sentra parut pojok	Parut kelapa	29
23	Sentra anyaman bambu tengahan	Besek	41
24	Sentra anyaman bambu daratan	Besek	11
25	Sentra anyaman bambu sanan	Besek	20

Tabel Lanjutan 3.1.

Daftar Sentra Industri Kecil di Wilayah Kabupaten Sleman tahun 2016

26	Sentra anyaman bambu toglengan	Besek	25
27	Sentra mebel kayu	Kusen, pintu, jendela, almari	13
28	Sentra mebel bambu sendari	Kursi, tempat tidur, slatsel, gazebo, dll	17
29	Sentra anyaman bambu malangan	Tempat makan, tempat tisu	20
30	Sentra kerajinan tenun gamplong	Placemet, table, runner, stagen, dll	12
31	Sentra tenun kembangan	Lurik	31
32	Sentra tenun sejati desa	Stagen	62
33	Sentra tenun jitar	stagen	42
34	Sentra tenun jitar dukuh	stagen	28
35	Sentra tenun karanganjir	stagen	31
36	Sentra tenun pakelan	stagen	39
37	Sentra bakpia minomartani	bakpia	16
38	Sentra jadah tempe kaliurang	Jadah, tempe, wajik	22
39	Sentra kerajinan batu alam	Tegel batu alam	28
40	Sentra mebel bambu gentan	Kerai, gasebo, meja, sofa dll	25
41	Sentra tahu krapyak	Tahu	68
42	Sentra genteng beran	Genteng, kerpus	27
43	Sentra genteng klaci	Genteng, kerpus	17
44	Sentra genteng klaci II	Genteng, kerpus	28
45	Sentra genteng klaci III	Genteng, kerpus	38
46	Sentra genteng klangkapan I	Genteng, kerpus	38
47	Sentra genteng klangkapan II	Genteng, kerpus	30
48	Sentra genteng klinyo	Genteng, kerpus	31
49	Sentra emping mlinjo jumeneng	Emping mlinjo	34
50	Sentra batik plalangan	Batik cap, batik tulis	30
51	Sentra jamu tradisional	Jamu gendong	20
Total			1372

Sumber : Disperindag Sleman, 2016 (Diolah)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili seluruh anggota populasi yang bersifat representatif (Morissan, 2015). Pada penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* adalah teknik sampling secara acak, teknik ini digunakan apabila analisa penelitian cenderung bersifat deskriptif atau umum. Sampel pada penelitian ini yaitu pelaku usaha sentra industri kecil di Kabupaten Sleman. Jumlah sampel dalam penelitian dihitung berdasarkan rumus slovin. Rumus slovin dapat diuraikan sebagai berikut :

$$\text{Rumus Slovin :} \quad n = \frac{N}{1+(N(e)^2)}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = batas toleransi kesalahan (10%)

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel sentra industri kecil :} \quad n &= \frac{51}{1+(51(0,1)^2)} \\ &= 33,77 \text{ dibulatkan } 34 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel pelaku usaha/pengrajin :} \quad n &= \frac{1372}{1+(1372 (0,1)^2)} \\ &= 93,20 \text{ dibulatkan } 94 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 94 pelaku usaha industri kecil yang akan dibagi dengan tingkat proporsional

yang sama pada 34 sampel sentra industri. Sebanyak 34 dari 51 sentra industri dan 94 pelaku usaha industri kecil di kabupaten sleman yang terpilih diambil melalui teknik *random sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Teknik Kuisisioner, dilakukan dengan membuat pertanyaan yang terkait dengan persepsi pelaku usaha terhadap iklim usaha di Kabupaten Sleman. Adapun kuisisioner tersebut bersumber dari penelitian Lestari dan Hidayat (2014)
2. Teknik Wawancara, digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data yang tidak dapat dikumpulkan melalui teknik lain, sekaligus sebagai *Cross-check* terhadap data yang dikumpulkan
3. Teknik Dokumenter, digunakan untuk pengumpulan data yang bersumber dari data sekunder seperti:
 - a. Sentra Industri Kecil di Kabupaten Sleman
 - b. Jumlah dan Karakteristik Industri
 - c. Keadaan fisik dan Geografis Daerah

Data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisa dengan deskriptif menggunakan teknik analisa statistik yang sesuai dengan kebutuhan.

Langkah-langkah dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti FGD penyusunan induk pembangunan industri Kabupaten Sleman bersama Dispendag Kabupaten Sleman dan Pelaku Usaha Industri
2. Mengikuti FGD penentuan industri unggulan Kabupaten Sleman oleh Dispendag Kabupaten Sleman
3. Menyebarkan kuisioner
4. Pelaksanaan pengumpulan data
5. Data yang sudah terkumpul akan ditabulasi, diolah, dan diinterpretasi sesuai tujuan penelitian

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah untuk melihat suatu variabel dari suatu faktor yang berkaitan dengan variabel faktor lainnya. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang menjadi objek penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi pelaku usaha

Pemahaman dan pendapat pelaku usaha dari suatu kegiatan atau pengalaman yang terjadi pada mereka, baik dari orang lain atau dirinya sendiri, maka dari pendapat tersebut menimbulkan atau akan membentuk suatu opini asumsi dari pelaku industri dan seorang pelaku usaha dapat menyimpulkan dari apa yang telah terjadi.

2. Iklim usaha adalah kondisi wilayah tertentu yang berkaitan dengan sejumlah faktor untuk membentuk suatu kesempatan bagi para pelaku usaha melakukan investasi atau menanamkan modalnya secara produktif dan berkembang. Dari faktor tersebut dapat disimpulkan

sebagai iklim usaha kondusif atau tidak kondusif. Dalam penelitian ini penulis mengangkat tentang kebijakan pemerintah, kestabilan politik dan sosial, infrastruktur, sistem keuangan dan birokrasi sebagai faktor penentu iklim usaha

a. Kebijakan pemerintah

Suatu peraturan yang dibuat oleh pemerintah atau lembaga setempat untuk menimbulkan suatu perkembangan perekonomian dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi dalam penentuan menciptakan iklim usaha yang kondusif atau berdampak positif bagi investasi daerah tersebut.

b. Kestabilan politik dan sosial

Suatu kondisi politik di suatu daerah akan menimbulkan keputusan pelaku usaha sehingga dapat berpengaruh ke perkembangan dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif atau positif. Dimana kondisi sosial lingkungan juga berpengaruh dalam gairah investasi disuatu daerah yang akan mempengaruhi stabilitas ekonomi.

c. Infrastruktur

Sarana dan prasarana umum bagian dari sistem pelayanan masyarakat, dimana berbagai fasilitas yang ada disuatu daerah dapat berpengaruh ke perkembangan atau pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja.

d. Sistem Keuangan

Suatu sistem disuatu daerah dalam menciptakan kepercayaan bagi nasabah penyimpan dan investor. Sistem yang terdiri dari lembaga keuangan, infrastruktur keuangan, pasar keuangan, perusahaan non keuangan, pendanaan dan penyediaan pembiayaan perekonomian bagi masyarakat.

e. Birokrasi

Birokrasi yang berarti kekuasaan yang bersifat formal dan hirarki. Dimana suatu daerah dapat menciptakan peraturan yang efisien dan efektif untuk pelayanan publik.

F. Instrument penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket (kuisisioner).

Adapun instrumen angket terdiri dari :

1. Angket berisi tentang demografi responden seperti nama, usia, alamat, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama usaha.
2. Angket berisi pertanyaan-pertanyaan tentang persepsi pelaku usaha terhadap iklim usaha di Kabupaten Sleman. Adapun teknik pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skor Skala Likerts. Sedangkan skala likert didasarkan pada tanda ceklis yang dipilih oleh responden dari 5 alternatif yang diberikan.

TABEL 3.2.
Skor Skala Likert

Pertanyaan positif (+)		Pertanyaan Negatif (-)	
Alternatif Pilihan	Bobot	Alternatif Pilihan	Bobot
Sangat setuju	5	Sangat setuju	5
Setuju	4	Setuju	4
Kurang setuju	3	Kurang setuju	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	1

Sumber : (Morissan, 2015)

Kemudian, skor data yang telah diperoleh dihitung dan diinterpretasikan dengan mengkonversi hasil data dalam tiga kategori sebagai berikut :

TABEL 3.3.
Pedoman Konversi Skor

Skor	Rumus Konversi	Kategori
1	$X > Mi + 1 (SDi)$	Tinggi
2	$Mi - 1 SDi \leq X \leq Mi + 1 (SDi)$	Sedang
3	$X < Mi - 1 (SDi)$	Rendah

Keterangan :

X : jumlah skor

SDi : Standar Deviasi ideal

: $1/6$ (skor maksimal- skor minimal ideal)

Mi : Mean Ideal

: $1/2$ (skor maksimal + skor minimal ideal)

G. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer berupa kuisisioner , sehingga dalam hal ini perlu dilakukan uji kualitas instrument

berupa uji validitas dan uji reabilitas sebelum dilakukan uji hipotesis atau analisa data:

1. Uji Validitas

Pada uji validitas ini mengacu pada ukuran empiris yang menggambarkan arti sesungguhnya dari penilitan, sehingga kata lain pengukuran yang valid yaitu mengukur apa yang harus diukur (Morrison, 2015). Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 15.0 dan untuk penentuan valid tidaknya dapat dilihat dari nilai KMO umum pada hasil uji validitas. Secara umum nilai KMO atau korelasi umum dimana nilai lebih besar dari batas 0,50 maka instrument tersebut dikatakan valid (Agus Tri Basuki dan Imamudin Yuliadi, 2014).

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan mengukur tingkat kepercayaan atau keandalan suatu hasil pengukuran, apabila suatu pengukuran dikatakan *reliable* yaitu memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban sama (Morrison, 2015). Uji reliabilitas dihitung dengan koefisien *Cronbach's Alpha* menyatakan bahwa nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah lebih dari 0,7 dinyatakan cukup baik, lebih dari 0,8 dinyatakan baik. Pada pengujian validitas dan reliabilitas mutlak dilakukan karena apabila instrument yang dilakukan sudah tidak valid dan reliabilitas maka hasil penelitian dapat dikatakan tidak

akan valid atau reliabel (Agus Tri Basuki dan Imamudin Yuliadi, 2014)

TABEL 3.4.
Ukuran Koefisien Cronbach's Alpha

Koefisien Alpha	Tingkat Keandalan (Reliability)
< 0,60	Rendah
0,60 - < 0,70	Sedang
0,70 - < 0,80	Cukup handal
0,80 - < 0,90	Handal
0,90 >	Sangat handal

Sumber : Morisaan (2015)

H. Teknik Analisis Data

Uji stastistik ini ditunjukkan untuk mengidentifikasi persepsi pelaku usaha. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai persepsi pelaku usaha sentra industri kecil terhadap iklim usaha. Data dikumpulkan meliputi data primer dari responden pelaku usaha sentra industri kecil yang ada di Kabupaten Sleman dan data sekunder dari perpustakaan, BPS, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman dan instansi terkait. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif, dengan pengelolaan data kuantitatif. Metode yang digunakan dengan pengukuran menggunakan skor Skala Likert. Pada tahun 1932 Rensis Likert mengembangkan teknik ini untuk mengukur sikap masyarakat. Untuk melihat persepsi pengusaha tentang iklim usaha di Kabupaten Sleman dan untuk melihat faktor yang dominan sebagai penentu iklim usaha di Kabupaten Sleman menggunakan tabulasi hasil jawaban kuesioner.